

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN USIA IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Junay Darmawati¹, Lidya Fransisca², Adriani³

^{1,2,3}Program Studi DIII Kebidanan STIKES Al-Su'aibah Palembang

Jl. Suka Bangun II No.1451, Suka Bangun, Kec. Sukarami, Kota Palembang

Email: nayputriria250@yahoo.com¹, lityafransisca2808@gmail.com², ririe.sedarman@gmail.com³

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh bayi yang dapat membantu pencegahan berbagai penyakit anak, terutama gangguan lambung, saluran nafas dan asma pada anak. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan usia ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak bayi berusia 7-12 bulan yang berkunjung ke RB Asri Palembang tahun 2023 dengan sampel penelitian sebanyak 40 responden yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian yang didapatkan dari 40 responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 responden (52,5%) sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (47,5%), Ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 22 responden (55,0%) sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan tidak baik sebanyak 18 orang (45,0%), dan ibu dengan usia 20-35 tahun sebanyak 21 orang (52,5%) sedangkan ibu dengan usia <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 19 orang (47,5%). Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di RB Asri Palembang tahun 2023.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Pengetahuan dan Usia

Abstract

Exclusive breastfeeding for babies aged 0-6 months has a great contribution to the growth and development and immunity of babies which can help prevent various childhood diseases, especially gastric, airway and asthma disorders in children. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and age to exclusive breastfeeding. The research method used in this study is an analytical survey with a cross sectional approach. The population in this study is all mothers who have babies aged 7-12 months who visited RB Asri Palembang in 2023 with a research sample of 40 respondents taken using an accidental sampling technique. The results of the study were obtained from 40 respondents who gave exclusive breastfeeding as many as 21 respondents (52.5%) while mothers who did not give exclusive breastfeeding were 19 people (47.5%), mothers with good knowledge as many as 22 respondents (55.0%) while mothers with poor knowledge were 18 people (45.0%), and mothers with the age of 20-35 years as many as 21 people (52.5%) while mothers with the age of <20 years and >35 years were 19 people (47.5%). The results of the statistical test found that there was a meaningful relationship between maternal knowledge and age and exclusive breastfeeding at RB Asri Palembang in 2023.

Keywords: Exclusive breastfeeding, knowledge and age

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukannya upaya kesehatan anak secara terpadu, yang menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan anak dilakukan sejak janin dalam kandungan ibu hingga anak berusia 18 tahun. Salah satu tujuan kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita. kematian balita usia 0-59 bulan pada tahun 2022 adalah sebanyak 21.447 kematian. Sebagian besar kematian terjadi pada masa neonatal (0-28 hari) sebanyak 18.281 kematian (75,5% kematian bayi usia 0-7 hari dan 24,5% kematian bayi usia 8-28 hari). Sementara kematian pada masa post neonatal (29 hari-11 bulan) sebanyak 2.446 kematian, dan kematian pada usia 12-59 bulan sebanyak 720 kematian. Jumlah ini cukup jauh menurun dari jumlah kematian balita pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian. Dengan jumlah kematian yang cukup besar pada masa neonatal, penyebab kematian terbanyak pada tahun 2022 kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (28,2%) dan Asfiksia sebesar (25,3%). Penyebab kematian lain di antaranya kelainan kongenital, infeksi, COVID-19, dan tetanus neonatorum (Kemenkes RI, 2022).

Kematian neonatal (0-28 hari) di Sumatera Selatan tahun 2023 adalah sebanyak 430 jiwa (meningkat dari tahun 2022 sebanyak 411 jiwa) dengan angka kematian sebesar 2,8 per 1.000 kelahiran hidup dengan kasus terbanyak terdapat di Kabupaten Muara Enim (54 kasus) dan terendah di Kabupaten OKI (0 kasus). Untuk kematian bayi (0-11 bulan) mencapai 513 kasus, menurun dari tahun 2021 sebanyak 511 kasus (Angka Kematian Bayi/AKB sebanyak 3,3 per 1.000 kelahiran hidup) dengan Kabupaten Muara Enim menyumbang kasus kematian bayi tertinggi (77 kasus). Sedangkan jumlah kematian anak balita mencapai 39 kasus sepanjang tahun

2022, meningkat dari tahun 2021 sebanyak 31 kasus (angka kematian 0,3 per 1.000 kelahiran hidup) dengan kasus tertinggi sebanyak 24 kasus terjadi di Kabupaten Muara Enim (Eka Ashari et al., 2022).

Cakupan bayi yang berusia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif tahun 2022 sebesar 61,5%. Capaian tersebut telah mencapai target program tahun 2022 yaitu 45%. Persentase cakupan untuk pemberian ASI eksklusif tertinggi pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (80,1%), sedangkan untuk persentase terendah di Provinsi Papua Barat (10,7%). Terdapat 9 (sembilan) provinsi yang belum mencapai target program pada tahun 2022 yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Sulawesi Utara, Riau, Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat (Kemenkes RI, 2022). Dalam skala nasional target capaian ASI eksklusif di Sumatera Selatan telah mencapai target program namun untuk capaian pemberian ASI eksklusif di Sumatera Selatan belum mencapai target program tahun 2022 sebesar 66,3%. Cakupan ini menurun dibanding pada tahun 2021 dengan cakupan 45,5%. Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Pagar Alam sebesar 89,1%, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten OKU Selatan sebesar 65,5% (Eka Ashari et al., 2022).

Kekurangan gizi pada baduta di Sumatera Selatan berdasarkan indeks BB/TB meliputi kategori gizi buruk dan gizi kurang. SSGI tahun 2022 menyatakan sebesar 6,9% balita wasting (gizi buruk dan gizi kurang). Menurut e-PPGBM dan hasil validasi data didapatkan sebesar 1,3% balita gizi kurang dan 0,36% balita gizi buruk. Kabupaten/kota dengan persentase tertinggi gizi buruk dan gizi kurang pada balita adalah Kabupaten Banyuasin, sedangkan terendah adalah Kota Prabumulih (Eka Ashari et al., 2022).

Upaya pencegahan dan penanganan masalah gizi usia bayi dan balita adalah pemberian ASI eksklusif dan vitamin A, serta upaya preventif untuk pelayanan kesehatan balita salah satunya dengan melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan

agar dapat mendeteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan seperti balita bermasalah gizi (Kemenkes RI, 2022).

Air susu ibu menjadi makanan bergizi dan yang terbaik pada awal kehidupan bagi bayi yang dilahirkan (Nurkhayati, 2022). Nutrisi yang terdapat dalam ASI dibutuhkan oleh bayi guna tumbuh dan berkembang yang optimal (Safitri et al., 2021). Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya (Fitriana, 2019). ASI eksklusif merupakan makanan terbaik bagi bayi untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya. ASI eksklusif diberikan pada bayi sejak dilahirkan hingga enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lainnya baik selain mineral, obat, dan vitamin (Kemenkes RI, 2022).

Pemberian ASI Eksklusif kepada bayi berarti telah memberikan hadiah besar berupa imunisasi terbaik, gizi terlengkap dan tersehat, hal ini dapat mencegah kematian balita (Fauziah et al., 2022). Inisiasi menyusui dini merupakan langkah awal untuk keberhasilan pemberian ASI sejak dini diharapkan dapat berkelanjutan ke pemberian ASI eksklusif (Darmawati et al., 2023). Menyusui sejak dini dapat memberikan dampak atau manfaat yang sangat banyak bagi ibu dan bayinya (Yunus et al., 2023), yang dapat memberikan daya tahan tubuh bayi sehingga anak yang diberikan ASI eksklusif tidak mudah sakit (Novita et al., 2022). Manfaat lain bagi bayi adalah dapat sebagai perlindungan terhadap serangan kuman *clostridium tetani*, difteri, pneumonia, *E. Coli*, streptokokus, salmonella, sigela, influenza, rotavirus, stafilokokus, virus polio, dan vibrio colera (Sari & Farida, 2020).

Pemberian ASI eksklusif kepada bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia ibu, status pekerjaan dan status Pendidikan ibu nifas. Terdapat hubungan antara usia ibu dengan efikasi diri dimana dikatakan bahwa semakin bertambah usia seorang ibu, cenderung memiliki kepercayaan

diri yang tinggi, pemikiran yang lebih matang, pemikiran yang positif dan tidak minder. Pertambahan usia dengan jumlah pengalaman yang semakin banyak akan dapat mempengaruhi cara pikir dan kedewasaan seorang ibu (Ayuningtyas & Oktanasari, 2023). Faktor eksternal dalam pemberian ASI eksklusif adalah dukungan keluarga yang paling besar pengaruhnya (Sulistyowati et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Herman et al., 2021) yang menyatakan bahwa adanya kecenderungan bahwa pada ibu yang tingkat pengetahuannya baik tentang ASI Eksklusif, cenderung memberikan ASI eksklusif pada bayinya dari pada ibu yang pengetahuannya tidak baik. Hal ini terlihat bahwa ibu yang kategori pengetahuannya kurang sebanyak 34 (36,6%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan pengetahuan kurang lebih banyak yaitu berjumlah 49 (52,7%), dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik hanya terdapat 15 (16,1%), sedangkan pada ibu yang tingkat pengetahuan baik akan cenderung memberikan ASI eksklusif, dimana hasil penelitian menunjukkan sebanyak 44 (47,3%) yang memberikan ASI eksklusif diantaranya mempunyai pengetahuan baik lebih banyak yaitu berjumlah 27 (29,0%) dan 17 (18,3%) yang mempunyai pengetahuan kurang. Dan masih adanya penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 28 responden (77,8%). Kegagalan pemberian ASI eksklusif beberapa alasan yaitu, setelah persalinan ibu belum memiliki ASI, adapun ibu yang memiliki ASI ketika persalinan tetapi setelah beberapa bulan bayi lahir ASInya terhenti, dan ibu yang melahirkan di RS kebanyakan setelah persalinan bayinya diberikan susu formula (Nurfatimah et al., 2022).

Penelitian lain manunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dipengaruhi adanya perbedaan umur, tingkat pendidikan ataupun pekerjaan dan keterlibatan keluarga dalam perawatan bayijuga mempengaruhi ibu dalam praktik

pemberian ASI Eksklusif (Parapat et al., 2022). Faktor pendidikan yang perlu dilakukan untuk pelaksanaan pemberian ASI eksklusif adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan sehingga dapat merubahan pola pikir yaitu memberikan ASI Eksklusif (Prasetio et al., 2014). Pendidikan kesehatan dapat diperoleh dari pendidikan formal, dan penyuluhan (Widiyawati & Qamariah, 2021), selain itu pengetahuan juga dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik dari media elektronik maupun media cetak (Ramli, 2020).

Dari uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan pengetahuan dan usia ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Rumah Bersalin Asri Palembang Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survei analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Bersalin Asri Palembang Tahun 2023.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak bayi berusia 7-12 bulan yang berkunjung ke Rumah Bersalin Asri Palembang pada tahun 2023 dengan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian sebanyak 40 responden.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan cara menggunakan kuesioner dengan cara dibagikan ke responden.

Teknik analisa data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat yang dianalisis dengan uji statistik *chi-square* (x^2) dengan taraf signifikan (α) = 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisis univariat ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase variabel independen (pengetahuan dan usia ibu) dan variabel dependen

(pemberian ASI Eksklusif).

Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden yang Memberikan ASI Eksklusif di Rumah Bersalin Asri Palembang Tahun 2023

No	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	21	52,5
2.	Tidak	19	47,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa responden yang memberikan ASI Eksklusif lebih besar sebanyak 21 responden (52,5%) dari pada responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 19 Responden (47,5%).

Pengetahuan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Rumah Bersalin Asri Palembang Tahun 2023

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	22	55,0
2.	Tidak baik	18	45,0
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa responden dengan pengetahuan baik lebih besar sebanyak yaitu 22 responden (55,0%) dari pada responden dengan pengetahuan tidak baik yaitu 18 responden (45,0 %).

Usia

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Usia Responden di Rumah Bersalin Asri Palembang Tahun 2023

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	20-35	21	52,5
2.	<20 dan >35	19	47,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa responden dengan usia baik lebih besar yaitu 21 responden (52,5%) dari pada responden dengan usia tidak baik yaitu 19 responden (47,5%).

Analisa Bivariat



Analisa bivariat ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan usia ibu) dengan variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif) dengan menggunakan uji statistik *shi square test*, yang digunakan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, bila $p \text{ value} \leq 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan variabel independen

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Rumah Bersalin Asri Palembang Tahun 2023

Pemberian ASI Eksklusif						
Pengetahuan	ASI eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Baik	18	81,8	4	18,2	22	100
Tidak Baik	3	16,7	15	83,3	18	100
Jumlah	21		19		40	

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dapat dilihat bahwa dari 22 responden yang termasuk pengetahuan baik yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 (81,8%) lebih besar bila dibanding dengan pengetahuan tidak baik yang memberiakan ASI Eksklusif sebanyak 3 responden (16,7%).

Setelah dilakukan uji statistik yaitu *chi square* ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dimana hasil $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Rumah Bersalin Asri Palembang tahun 2023 terbukti secara statistik.

Hubungan Usia Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5

Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Rumah Bersalin Asri Palembang Tahun 2023

Pemberian ASI Eksklusif						
Usia Ibu	ASI eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
20-35	18	85,7	3	14,3	21	100
<20 dan >35	3	15,8	16	84,2	19	100
Jumlah	21		19		40	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat dahwa dari 21 responden yang termasuk usia baik yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 responden (85,7 %) lebih besar bila dibanding dengan usia tidak baik yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3 responden (15,8%).

Setelah dilakukan uji statistik yaitu *chi square* ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dimana hasil $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Rumah Bersalin Asri Palembang tahun 2023 terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Bersalin Asri Palembang pada tahun 2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan Non Random Sampling teknik (*Accidental sampling*) dimana pengambilan sampel akan dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia. Sampel diambil dari sebagian populasi yaitu semua ibu yang mempunyai anak bayi berusia 7-12 bulan yang berkunjung ke Rumah Bersalin Asri Palembang pada tahun 2023 sebanyak 40 responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yang didapat melalui pengisian kuesioner.

Data yang dikumpulkan diolah dan dilakukan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel

independen (pengetahuan dan usia ibu) dan variabel dependen (pemberian ASI eksklusif) dengan sistem komputerisasi menggunakan program *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS). Analisis bivariat dilakukan dengan uji statistik *Chi-Square* (X^2) karena baik variabel independen maupun variabel dependen merupakan variabel kategori, dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 dan Confidence Level (CL) 95%, pengambilan data statistik dilakukan dengan membandingkan nilai probability (*p value*) dengan nilai α = 0,05. Artinya kedua variabel tersebut tidak berada secara signifikan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode komputerisasi, *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS). Jika *p value* $\leq \alpha$ (0,05) maka H_a diterima yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan jika *p value* $> \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu baik (apabila ibu menjawab pertanyaan $> 75\%$ dari pertanyaan yang ada) dan tidak baik (apabila ibu menjawab pertanyaan $< 75\%$ dari pertanyaan yang ada). Analisis univariat yang didapat responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 22 orang (55,0%) dan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik 18 orang (45,0%).

Analisis Bivariat didapatkan bahwa dari 22 responden yang termasuk pengetahuan baik yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 (81,8%) lebih besar bila dibanding dengan pengetahuan tidak baik yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3 responden (16,7%) dengan hasil uji statistik yaitu *chi square* ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dimana hasil *p value* = 0,000 $< \alpha$ = 0,05, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Rumah Bersalin Asri Palembang tahun 2023 terbukti

secara statistik.

Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Hatala, 2022) yang menunjukkan bahwa rata-rata ibu bayi yang memiliki pengetahuan baik dan memberikan ASI Eksklusif adalah sebanyak 12 orang (34,30%) dan sedangkan pengetahuan baik dan tidak memberikan ASI Eksklusif mempunyai presentasi terkecil yaitu 20%. Hal ini disebabkan oleh faktor ibu berkerja sehingga tidak dapat menghabiskan waktu bersama anak dirumah dan frekuensi pemberian ASI Eksklusif pun tidak terpenuhi.. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afrinis et al., 2020) yang menyatakan dari 20 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang manajemen laktasi, sebanyak 5 responden (25,0%) memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan dari 18 responden yang memiliki pengetahuan manajemen laktasi baik, sebanyak 6 responden (33,3 %) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Pengetahuan merupakan suatu hal terpenting dalam pemberian ASI eksklusif, ibu yang mempunyai pengetahuan tentang manfaat ASI bagi ibu dan bayi, manfaat dari kolostrum, dan kandungan ASI jauh lebih baik jika dibandingkan dengan susu formula yang akan memberikan peluang untuk memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan tentang ASI eksklusif, ibu lebih banyak mengetahui informasi ini dari pada tenaga kesehatan dan juga orang-orang yang ada disekitar lingkungan termasuk keluarga. Hal ini juga menjadi suatu hal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan saat melahirkan di fasilitas kesehatan seperti prektek mandiri bidan, puskesmas dan rumah sakit. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka, semakin tinggi juga kesadaran yang dimiliki untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi (Kurniati et al., 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sabriana et al., 2022) di RSIA Kota Makassar pada bulan November tahun 2021 dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif menyatakan bahwa dari 27 orang responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang kolostrum, ASI

eksklusif, makanan pralakteal dan MP-ASI sebanyak 24 orang (75%) yang memberikan ASI eksklusif dan 3 orang (9,38) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 5 responden yang memiliki pengetahuan kurang 2 orang (6,26%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 3 orang (9, 38%) yang memberikan ASI eksklusif. Dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* didapatkan $X = 2,671$ dan $p = 0,102$. Sehingga $p < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dan penelitian yang dilakukan oleh (Yunus et al., 2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tillango.

Hubungan Antara Usia Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Usia ibu dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu baik (Usia 20-35 tahun) dan Tidak Baik (Usia <20 tahun dan >35 tahun) dari hasil analisis univariat proposi responden yang memiliki usia baik sebesar 21 orang (52,5%) dan responden yang memiliki usia tidak baik sebesar 19 orang (47,5%).

Analisis Bivariat didapatkan bahwa dari 21 responden yang termasuk usia baik yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 responden (85,7 %) lebih besar bila dibanding dengan usia tidak baik yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3 responden (15,8%) dengan hasil uji statistik yaitu *chi square* ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dimana hasil $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Rumah Bersalin Asri Palembang tahun 2023 terbukti secara statistik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novita et al., 2022) menunjukkan usia ibu didominasi oleh usia tidak beresiko 52,8%, sedangkan ibu berusia beresiko 47,2% dan hasil uji statistik *Chi-square* antara variabel usia dan pemberian ASI Eksklusif menunjukkan $p\text{-value } 0,985 > 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian tahun 2021. Nilai OR (95%CI) menunjukkan bahwa responden yang termasuk usia beresiko 1,012 kali lebih beresiko tidak mendapatkan asi eksklusif dibandingkan dengan responden yang termasuk usia tidak beresiko dan penelitian yang dilakukan oleh (Assriyah et al., 2020) terdapat hubungan antara Usia ibu, dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif dengan cara meningkatkan promosi ASI eksklusif dan tidak memperkenalkan atau menganjurkan ibu menyusui untuk memberikan susu formula sebagai pengganti dari ASI eksklusif, lebih mensosialisasikan ASI eksklusif pada ibu yang bekerja maupun tidak bekerja, untuk memberikan peningkatan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif dengan cara mengikuti penyuluhan dan mencari informasi melalui media cetak ataupun media elektronik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Rumah Bersalin Asri Palembang Tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa :

1. Distribusi frekuensi responden yang Memberikan ASI Eksklusif di Rumah Bersalin Asri Palembang Tahun 2023 responden yang memberikan ASI Eksklusif lebih besar sebanyak 21 responden (52,5%) dari pada responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 19 Responden (47,5%).
2. Distribusi frekuensi pengetahuan di Rumah Bersalin Asri Palembang Tahun 2023, responden dengan pengetahuan baik lebih besar sebanyak yaitu 22 responden (55,0%) dari pada responden dengan pengetahuan tidak baik yaitu 18 responden (45,0 %).
3. Distribusi frekuensi usia ibu di Rumah Bersalin Asri Palembang Tahun 2023, responden dengan usia baik lebih besar

yaitu 21 responden (52,5%) dari pada responden dengan usia tidak baik yaitu 19 responden (47,5%).

4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Rumah Bersalin Asri Palembang Tahun 2023 dengan $p.value = 0,000$.
5. Ada hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Rumah Bersalin Asri Palembang Tahun 2023 dengan $p.value = 0,000$.

Saran

Bagi Rumah Bersalin Asri Palembang

Diharapkan tenaga kesehatan terutama bidan dapat melakukan penyuluhan kepada masyarakat terutama pada ibu hamil untuk meningkatkan KIE dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan.

Bagi STIKES Al-Su'aibah Palembang

Diharapkan dapat menambah kepustakaan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif bagi program studi DIII Kebidanan STIKES Al-Su'aibah Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinis, N., Indrawati, & Haspriyanti, N. (2020). Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4, 157–168.
- Assriyah, H., Indriasari, R., Hidayanti, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, dan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Sudiang*. 9(1), 30–38.
- Ayuningtyas, B. Y. O., & Oktanasari, W. (2023). *Pengaruh Efikasi Diri Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Aghisna Medika Kroyo*. XIX(1), 124–135.
- Darmawati, J., Rombe, M., Agustinawati, Z., & Afwan Syarif. (2023). *Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di PMB Lismarini*. 18(1), 248–252.
- Eka Ashari, Rahayu, S., Susilo, M. H., & Kurnia, A. D. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022* Page.
- Fauziyah, A., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2022). *Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020*. 5(2), 115–125.
- Fitriana, Y. (2019). *Keterampilan Dasar Kebidanan*.
- Hatala, T. N. (2022). *Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. 12(3), 527–532.
- Herman, A., Mustafa, Saidah, & Chalifa, W. O. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif*. 2(2).
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Kurniati, S. F., Nauli, H. A., & Pertiwi, F. D. (2022). *Hubungan Pengetahuan , Sikap , dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Kayumanis Kota Bogor Tahun 2021*. 5(4), 365–369. <https://doi.org/10.32832/pro>
- Novita, E., Murdiningsih, & Turyani. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU Tahun 2021*. 22(1), 157–165. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1745>
- Nurfatimah, Labusa, P., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., Siregar, N. Y., Ramadhan, K., & Usman, H. (2022). *Sosial ekonomi dan pengetahuan ibu terhadap pemberian asi eksklusif*. 17(1), 99–114.
- Nurkhayati, A. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Ibu dalam Mempengaruhi Motivasi Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Talang, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten*. 2(2), 977–986.
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif*. 3(2), 16–25.
- Prasetyo, T. S., Permana, O. R., & Sutisna, A. (2014). *Hubungan Pengetahuan , Sikap ,*



- dan Perilaku Ibu Tentang ASI dengan Keberhasilan ASI Eksklusif: Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan*. 6(1), 1–6.
- Ramli, R. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo*. 8(1), 36–46.
<https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.36-46>
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif*. 11(1), 201–207.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). *Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021*. April, 342–348.
- Sari, W. A., & Farida, S. N. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Manfaat Asi dengan Pemberian Asi Eksklusif Kabupaten Jombang*. 10(1), 6–12.
- Sulistyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). *Dukungan keluarga dalam pemberian asi eksklusif*. 7(1), 47–51.
- Widiyawati, W., & Qamariah, L. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian Asi Eksklusif di Desa Gebang Kabupaten Bangkalan*. 2(1), 54–60.
- Yunus, Y., S, T. E. P., & Katili. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja*. 12(2), 110–117.
<https://doi.org/10.31314/mjk.12.2.110-117.2023>